



Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi, Budaya Etis, Asimetri Informasi, dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada LPD di Kabupaten Klungkung

Anak Agung Oka Dhananjaya¹, I Gst . B Ngr. P. Putra², I Nyoman Sutapa³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

agungokadhananjaya98@gmail.com

How to cite (in APA style):

Dhananjaya, A. A. O., Putra, I. G. B. N. P., & Sutapa, I. N. (2026). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi, Budaya Etis, Asimetri Informasi, dan Moralitas terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) pada LPD di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 7(1), 71–77. doi: xxxxxxxxxxxxxx

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, budaya etis, asimetri informasi, serta moralitas individu terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Klungkung. Sampel penelitian diambil dari 116 LPD menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal, kompensasi yang sesuai, budaya etis, dan moralitas individu berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap potensi kecurangan akuntansi. Sebaliknya, asimetri informasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan sistem pengawasan, pemberian kompensasi yang adil, pengembangan budaya etis organisasi, serta peningkatan moralitas individu, disertai upaya transparansi informasi untuk menekan risiko terjadinya kecurangan.

Kata kunci: *Kecurangan Akuntansi, Pengendalian Internal, Kompensasi, Budaya Etis, Asimetri Informasi, Moralitas Individu*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, praktik kecurangan semakin sering terjadi dan dilakukan oleh individu maupun kelompok demi keuntungan pribadi. Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang disengaja dan merugikan pihak lain, baik berasal dari luar seperti pelanggan dan wajib pajak, maupun dari dalam organisasi seperti karyawan dan manajemen.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan institusi keuangan milik desa adat yang beroperasi di wilayah desa tersebut untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, utamanya melalui layanan kredit dan simpanan. LPD juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Meski peran LPD sangat penting, beberapa di antaranya mengalami permasalahan serius. Di Kabupaten Gianyar, misalnya, 19 LPD dikategorikan tidak

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi, Budaya Etis, Asimetri Informasi, dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada LPD di Kabupaten Klungkung sehat akibat banyaknya kredit macet yang didominasi oleh pinjaman tanpa agunan, bahkan melibatkan pengurus dan staf lembaga (Gunarta, 2019). Hal serupa terjadi di Kabupaten Tabanan, di mana 42 dari 309 LPD menghadapi kesulitan operasional akibat lemahnya tata kelola dan manajemen (Nusabali, 2019). Fenomena ini mengindikasikan kemungkinan terjadinya permasalahan serupa di wilayah lain, termasuk Kabupaten Klungkung.

Salah satu kasus menonjol terjadi di LPD Dawan Kelod, Klungkung, di mana ketuanya, Ni Komang Wirianti, diduga melakukan penggelapan dana nasabah. Berdasarkan hasil penyelidikan, jumlah dana yang terbukti disalahgunakan mencapai Rp 500 juta, meskipun total kerugian diperkirakan hingga Rp 12 miliar. Kasus ini sedang dalam proses hukum dan dikenakan pasal penggelapan dengan ancaman hukuman lebih dari lima tahun penjara.

Kasus lain juga terungkap di LPD Desa Adat Kekeran, Angantaka, berdasarkan audit keuangan tahun 2020. Kerugian mencapai lebih dari Rp 5,2 miliar akibat tidak disetorkannya dana nasabah untuk tabungan dan deposito, melainkan digunakan oleh oknum pengurus untuk kepentingan pribadi. Kasus serupa terjadi pula di LPD Desa Ambengan, Abiansemai, yang tengah diproses hukum dengan nilai kerugian ditaksir sebesar Rp 9 miliar.

Penelitian oleh Rismayanti (2023) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Namun, hasil penelitian sebelumnya terkait variabel pengendalian internal, kompensasi, budaya etis, asimetri informasi, dan moralitas masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menguji kembali hubungan variabel-variabel tersebut terhadap kecenderungan fraud, khususnya pada LPD di Kabupaten Klungkung.

TINJAUAN PUSTAKA

Fraud Pentagon Theory

Teori Fraud Pentagon dikembangkan oleh Crowe Horwath pada tahun 2011 sebagai pengembangan dari Fraud Triangle milik Cressey (1953), dengan menambahkan dua elemen baru: kompetensi dan arogansi. Menurut Faradisa (2019), lima elemen dalam teori ini mencakup: (1) **Tekanan** yang menjadi pendorong individu melakukan kecurangan akibat beban keuangan maupun non-keuangan, seperti kebutuhan mendesak atau dorongan emosional; (2) **Kesempatan**, yaitu celah dalam sistem pengendalian internal yang memungkinkan fraud terjadi, seperti lemahnya pengawasan atau penyalahgunaan wewenang; (3) **Rasionalisasi**, yaitu pembenaran individu atas tindakannya, sering kali dipengaruhi oleh rendahnya integritas atau hubungan yang buruk antar pihak dalam organisasi; (4) **Kompetensi**, yakni kemampuan individu untuk memanfaatkan kelemahan sistem dan menyembunyikan perbuatannya demi keuntungan pribadi; dan (5) **Arogansi**, berupa keyakinan berlebihan pada diri sendiri yang membuat individu merasa kebal terhadap aturan atau pengawasan internal.

Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan bagaimana individu menafsirkan penyebab dari perilaku dan peristiwa di sekitarnya. Dikembangkan oleh Fritz Heider, teori ini menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh dua faktor utama: **faktor internal**, seperti kemampuan dan usaha individu, serta **faktor eksternal**, seperti hambatan situasional atau keberuntungan. Melalui proses atribusi ini, individu terdorong untuk memahami lingkungan dan penyebab di balik suatu kejadian.

Hipotesis Penelitian

Fraud pentagon theory menjelaskan kecurangan terjadi karena adanya tekanan, peluang (*opportunity*), rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi. Sistem pengendalian internal yang efektif dapat memperkecil peluang (*opportunity*) untuk melakukan kecurangan melalui prosedur pengawasan, pemisahan tugas, dan mekanisme kontrol yang jelas. Perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sistem pengendalian internal merupakan faktor eksternal yang membatasi perilaku menyimpang. Dengan demikian, semakin baik sistem pengendalian internal, maka semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi.

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi, Budaya Etis, Asimetri Informasi, dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada LPD di Kabupaten Klungkung

H1: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akuntansi

Pada *Fraud pentagon theory* yang menjadi salah satu faktor kecurangan adalah tekanan (*pressure*), termasuk tekanan finansial. Kompensasi yang sesuai dan adil dapat mengurangi tekanan ekonomi yang dirasakan pegawai sehingga menurunkan dorongan untuk melakukan kecurangan. Menurut Teori Atribusi, individu cenderung mengaitkan tindakan mereka pada kondisi yang mereka alami. Jika kompensasi dirasa tidak adil, individu dapat menyalahkan kondisi eksternal dan merasionalisasi tindakan curang. Oleh karena itu, semakin sesuai kompensasi yang diterima, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi.

H2 : Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akuntansi

Fraud Pentagon Theory menjelaskan bahwa rasionalisasi (*rationalization*) menjadi salah satu penyebab kecurangan. Budaya etis yang kuat dalam organisasi akan membentuk norma dan nilai yang menolak perilaku curang, sehingga individu sulit membenarkan tindakannya. Dalam Teori Atribusi, budaya etis merupakan faktor eksternal yang membentuk persepsi dan perilaku individu. Lingkungan kerja yang menjunjung etika mendorong individu bertindak sesuai norma. Dengan demikian, semakin kuat budaya etis organisasi, semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi.

H3 : Budaya Etis berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akuntansi

Fraud Pentagon Theory menekankan bahwa peluang (*opportunity*) merupakan faktor utama terjadinya kecurangan. Asimetri informasi menciptakan ketidakseimbangan informasi antara pihak tertentu, sehingga membuka peluang untuk menyembunyikan tindakan curang. Dalam Teori Atribusi, individu dapat memanfaatkan kondisi eksternal seperti kurangnya pengawasan atau ketidakseimbangan informasi untuk membenarkan tindakannya. Oleh karena itu, semakin tinggi asimetri informasi, semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi.

H4 : Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akuntansi

Dalam *Fraud Pentagon Theory*, unsur arogansi dan kompetensi dapat mendorong individu merasa mampu dan berani melakukan kecurangan. Jika moralitas individu rendah, maka rasionalisasi terhadap tindakan curang akan lebih mudah terjadi. Menurut Teori Atribusi, moralitas merupakan faktor internal yang memengaruhi perilaku. Individu dengan moralitas rendah cenderung mengatribusikan perilaku curang sebagai sesuatu yang wajar atau dapat dibenarkan. Dengan demikian, semakin rendah moralitas individu, semakin tinggi potensi terjadinya kecurangan akuntansi.

H5 : Moralitas Individu berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Klungkung dengan fokus pada variabel: efektivitas pengendalian intern, kesesuaian kompensasi, budaya etis, asimetri informasi, moralitas, dan kecenderungan kecurangan (*fraud*). Populasi penelitian mencakup 116 LPD di wilayah tersebut. Sampel ditentukan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019:144).

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi, Budaya Etis, Asimetri Informasi, dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada LPD di Kabupaten Klungkung
HASIL DAN ANALISIS

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,70990688
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,132
	Negative	-,114
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil uji normalitas pada Tabel 1 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,061 > 0,05 yang memiliki arti bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sistem Pengendalian Internal (X1)	0,787	1,270
	Kesesuaian Kompensasi (X2)	0,478	2,093
	Budaya Etis (X3)	0,564	1,773
	Asimetri Informasi (X4)	0,477	2,098
	Moralitas Individu (X5)	0,375	2,667

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Y)

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2 di atas menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,01 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,222	2,122		7,644	,000
	Sistem Pengendalian Internal (X1)	-0,094	0,042	-0,110	-2,253	,027
	Kesesuaian Kompensasi (X2)	-0,179	0,088	-0,129	-2,043	,045
	Budaya Etis (X3)	-0,093	0,046	-0,118	-2,037	,045
	Asimetri Informasi (X4)	0,566	0,060	,0599	9,499	,000
	Moralitas Individu (X5)	-0,121	0,057	-0,151	-2,130	,036

a. Dependent Variable: Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Y)

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

PEMBAHASAN

1. **Sistem Pengendalian Intern (X1)** menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi dengan nilai koefisien negatif dan nilai t sebesar $-2,253$ ($p = 0,027 < 0,05$), sehingga H1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif sistem pengendalian internal, semakin rendah potensi terjadinya kecurangan.
2. **Kesesuaian Kompensasi (X2)** juga berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi, dengan nilai t sebesar $-2,043$ dan signifikansi $0,045$ ($< 0,05$), sehingga H2 diterima. Kompensasi yang sesuai dapat menurunkan motivasi individu untuk melakukan kecurangan karena kebutuhan finansial telah terpenuhi secara adil.
3. **Budaya Etis (X3)** memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi, ditunjukkan oleh nilai t sebesar $-2,037$ dan signifikansi $0,045$ ($< 0,05$), mendukung penerimaan H3. Budaya etis dalam organisasi menciptakan lingkungan yang menekankan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab, sehingga mengurangi kecenderungan perilaku curang.
4. **Asimetri Informasi (X4)** berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akuntansi, dengan nilai t sebesar $9,499$ dan signifikansi $0,000$ ($< 0,05$), sehingga H4 diterima. Ketidakeimbangan informasi antara pihak manajemen dan pemangku kepentingan memberikan peluang lebih besar bagi terjadinya kecurangan.

Moralitas Individu (X5) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi, dengan nilai t sebesar $-2,130$ dan signifikansi $0,036$ ($< 0,05$), sehingga H5 diterima. Semakin tinggi tingkat moralitas individu, semakin rendah kecenderungan untuk melakukan tindakan yang tidak etis atau curang.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima variabel yang secara signifikan memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Kabupaten Klungkung. Pertama, efektivitas sistem pengendalian internal menunjukkan hubungan negatif signifikan terhadap fraud, yang mengindikasikan bahwa semakin baik pengendalian internal, maka potensi terjadinya kecurangan akan semakin rendah. Kedua, kesesuaian kompensasi juga berpengaruh negatif, artinya pemberian imbalan yang proporsional mampu menekan motivasi individu untuk melakukan tindakan curang.

Ketiga, budaya etis dalam organisasi terbukti menurunkan kecenderungan kecurangan, karena lingkungan kerja yang menjunjung tinggi integritas dan nilai moral akan mendorong perilaku positif. Keempat, asimetri informasi justru menunjukkan pengaruh positif signifikan, yang menandakan bahwa ketidakseimbangan akses informasi membuka peluang lebih besar bagi pihak tertentu untuk melakukan fraud. Kelima, moralitas individu juga berperan dalam mencegah fraud, di mana tingkat moral yang tinggi menghambat niat individu untuk bertindak menyimpang. Temuan ini memperkuat pentingnya kombinasi antara faktor struktural organisasi dan nilai personal dalam upaya pencegahan fraud.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar LPD meningkatkan kesadaran moral dan etika di lingkungan kerja melalui pelatihan, seminar, atau workshop yang menekankan pentingnya integritas dan dampak negatif dari kecurangan. Penguatan budaya etis dalam organisasi juga perlu dilakukan melalui penerapan kode etik dan kepemimpinan yang memberi teladan. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kecurangan akuntansi serta mempertimbangkan penggunaan variabel intervening guna mengembangkan model penelitian yang lebih kompleks. Selain itu, ruang lingkup penelitian sebaiknya diperluas ke wilayah lain agar hasil studi dapat lebih digeneralisasikan dan memberikan kontribusi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Putu Cita (2022), Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*.
- Ayuni, Ni Luh Putu Ayu (2022), Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Moralitas, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Abiansemal, *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*.
- BaliBankNews (2021). Aset LPD Klungkung Dimasa Pandemi Capai Rp. 1.069 Triliun <https://www.balibanknews.com/read/202110060003/aset-lpd-klungkung-dimasa-pandemi-capai-rp-1-069-triliun-dua-lpd-kembali-beroperasi.html>
- Deepublishstore, (2021) Pengertian Kompensasi adalah: Jenis dan Contoh https://deepublishstore.com/blog/materi/pengertiankompensasi/#1_Hasibuan_2018
- Fitria Febriani, (2019), Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Pada Dinas Kota Tegal, *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu* 9(1)
- Kesumawati, Luh Era (2021), Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Eksperimen pada Koperasi Se-Desa Batubulan). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*.
- Kismawadi, Dr. Early Ridho, *Fraud Pada Lembaga Keuangan dan Lembaga NonKeuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Padnyawati, Kadek Dewi (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Intern, dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di LPD se-Kecamatan Banjarangkan. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*.
- Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Tahun 2011 tentang Indikator Pengukuran Kecurangan Akuntansi (Fraud).
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah
- Pramana, P. M., Sanjaya, I. G., & Jayanti, L. S. (2020). "Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Koperasi Se Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar)". *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* 1 (3): 12-16.
- Rismayanti, Ni Luh Putu Ayu (2023). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*.
- Sari, Putu Deby Purnama (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Penegakan Peraturan, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus: Pada BUMD Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 11(1).
- Sugiyono (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistyanto, H. Sri (2019), *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Susilawati, Dr. Samsul (2020), *Pembelajaran Moral & Desain Pembelajaran Moral*. Jakarta: Pustaka Egaliter

- Pengaruh Keefektifan Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi, Budaya Etis, Asimetri Informasi, dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada LPD di Kabupaten Klungkung*
Utari, Made Ayu Diah (2019), *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Buleleng, Jurnal Akuntansi dan Ekonomi fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha 10(1).*
- Wahyuni, Ni Made Tari (2022), *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi, Perilaku Tidak Etis, Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus: Pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Ubud) Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia.*
- Yuniasih, Ni Wayan (2021), *Pengaruh Tekanan, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Dan Budaya Etis Manajemen Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat). Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia.*